

**PENGARUH MOTIVASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR
(Studi Kasus Pada Siswa Siswi SMK Negeri I Sanggau)**

Sri Novita, S.E, M.M

*Akademi Keuangan dan Perbankan
Grha Arta Khatulistiwa*

ABSTRACT

This research was done in SMK Negeri 1 Sanggau that's place in Sanggau regency. Research is entitled "The Effect of Motivation about Achievement of learning (Case Study for Students of SMK Negeri 1 Sanggau)". Motivation is an impulse or stimulus that comes from within and outside oneself to achieve a goal whether is it positive and negative goals. The motivation of learning is an impetus that was individual self to learn process that able to cause learning achievement level changes, because the motivation to learn is one among the factors supporting learning. The purpose of this research was to know about motivation of student's achievement either simultaneously or partially. There are three factors the influence of student learning by McClelland.

Keywords: *Motivation of Achievement, Motivation of Afiliasi, Motivation of Power, and Achievement of Learning*

I. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Penelitian

Keberlangsungan program pendidikan di SMK Negeri 1 Sanggau didukung oleh adanya personil, perlengkapan, gedung, dan kegiatan belajar mengajar. Sekolah ini sudah banyak meluluskan siswa-siswi diantaranya banyak yang sukses di bidang bisnis, pemerintahan, dan pendidikan (guru dan dosen). Menurut Darsono, belajar adalah mengamati, membaca, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk/arahan.

Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati,

mendengarkan, meniru dan sebagainya. Belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan.

Dalam kegiatan pembelajaran, 'perhatian' berperan sangat penting sebagai langkah awal yang akan memacu aktifitas-aktifitas berikutnya. Dengan 'perhatian' seseorang berupaya memusatkan pikiran, perasaan emosional atau segi fisik dan unsur psikisnya kepada sesuatu yang menjadi tumpuan perhatiannya. Menurut Gage dan Berliner (1984:27) mengungkapkan tanpa adanya perhatian tidak mungkin terjadi belajar. Jadi, seseorang siswa yang menaruh minat terhadap mata pelajaran, biasanya perhatiannya akan lebih intensif dan

kemudian timbul motivasi dalam dirinya untuk mempelajari materi pelajaran tersebut. Di sini, motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai usaha seseorang (siswa) untuk menyediakan segala daya (kondisi-kondisi) untuk belajar. Dengan demikian, motivasi belajar dapat berasal dari pribadi siswa itu sendiri atau berasal dari luar diri pribadi siswa.

Jelas sudah pentingnya motivasi belajar bagi siswa. Ibarat seseorang menjalani hidup dan kehidupannya, tanpa dilandasi motivasi maka hanya kehampaan yang diterimanya dari hari ke hari. Tapi dengan adanya motivasi yang tumbuh kuat dari diri seseorang maka hal itu merupakan modal penggerak utama dalam meraih keberhasilan dalam prestasi belajar. Begitu pula dengan siswa, selama ia menjadi pembelajaran selama itu pula membutuhkan motivasi belajar guna keberhasilannya proses pembelajarannya.

Siswa-siswi SMK Negeri 1 Sanggau saat ini sangat tertarik sekolah untuk memilih SMK Negeri 1 Sanggau karena memiliki jurusan yang menjadi bakat mereka. Mereka berpikir bahwa dengan selesai tamat sekolah, mereka dapat bekerja dengan bakat dan keahlian serta keterampilan yang mereka miliki. Mereka memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar sesuai dengan jurusan masing-masing.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Menurut Winkel (1996:62) mengatakan bahwa "prestasi belajar" adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.

Prestasi sekolah yang diraih oleh siswa siswi SMK Negeri 1 Sanggau pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2009 adalah mayoritas kegiatan olahraga, yaitu dengan meraih peringkat I, II dan III. Hal ini menunjukkan bahwa siswa-siswi mayoritas berbakat dibidang olahraga yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan, Pemda, Camat Kapuas, PBSI, PASI, Dinas Provinsi, PSTI Sanggau, PTMSI Sanggau dan penghargaan yang diperoleh siswa-siswi SMK Negeri 1 Sanggau yaitu berupa medali dan piagam.

1.2 Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Setiap orang tua menghantar anaknya masuk sekolah tertentu mengharapkan agar anaknya berhasil lulus dari sekolah tersebut dengan hasil yang memuaskan. Selain berhasil dengan memuaskan, orang tua juga berharap anaknya bisa mampu bersaing di luar sekolah seperti bisa masuk ke perguruan tinggi negeri atau swasta di tanah air, atau kalau orang tua yang mampu secara ekonomi bisa menyekolahkan anaknya ke luar negeri.

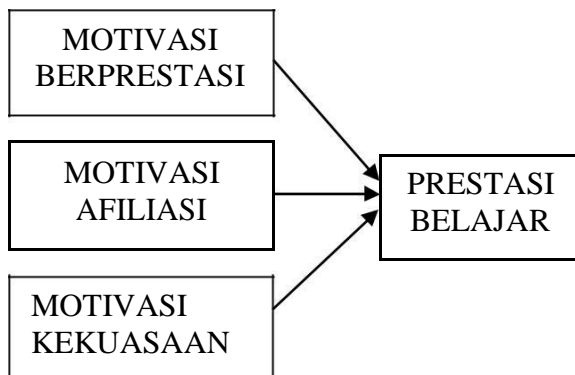
Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh. Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam tingkah laku manusia. Prestasi belajar adalah hasil dari proses belajar.

Menurut Poerwanto (1986:28) memberikan pengertian prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport. Motivasi adalah salah satu dari ilmu psikologi perilaku yang banyak menyumbang bagi perkembangan ilmu-ilmu sosial.

Memperluas cakrawala untuk memahami motivasi, ternyata banyak

macam motivasi. Ada ahli yang menggolongkan motivasi menjadi motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah, yaitu refleks, insting dan nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan. Menurut McClelland (1997:154), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi terhadap prestasi belajar secara umum ada tiga, yaitu motivasi berprestasi, motivasi afiliasi dan motivasi kekuasaan. Kerangka teori yang bisa dikembangkan untuk menjadi penuntun dalam riset pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar pada siswa-siswi SMK Negeri 1 Sanggau, dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



Sumber data : McClelland, 1990

1.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara mengenai sesuatu peristiwa yang perlu dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ho = Diduga secara simultan dan parsial motivasi yang meliputi motivasi berprestasi, motivasi afiliasi dan motivasi kekuasaan tidak berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa-siswi SMK Negeri 1 Sanggau

Ha = Diduga secara simultan dan parsial motivasi yang meliputi motivasi

berprestasi, motivasi afiliasi dan motivasi kekuasaan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa-siswi SMK Negeri 1 Sanggau

1.4 Metodologi Penelitian dan Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Kountur (2005:98), metode deskriptif yaitu melukiskan keadaan yang sebenarnya guna memperoleh fakta yang diolah menjadi data, untuk kemudian data diolah agar diperoleh suatu kesimpulan dengan objek penelitian pada SMK Negeri 1 Sanggau.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung di lapangan. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Bentuk penelitian ini menggunakan survey, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggambarkan kuesioner sebagai pengumpulan data yang pokok (Singarimbun, 1995:3)

Menurut Kuncoro (2003: 103):”populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi di mana kita tertarik mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 370 orang siswa sisi SMK Negeri 1 Sanggau.

Menurut Arikunto (2006:131): “ sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 82 orang, yaitu siswa-siswi kelas XI SMK Negeri 1 Sanggau.

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis kuantitatif yaitu analisis regresi. Karena variabel bebas lebih dari satu, maka

digunakan model regresi linear berganda dengan menggunakan Statistik (SPSS versi 18) untuk melihat hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Regresi Linear Berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Di mana :

- Y = Prestasi Belajar
- a = Konstanta
- X1 = Motivasi Berprestasi
- X2 = Motivasi Afiliasi
- X3 = Motivasi Kekuasaan
- b1 b2 b3 = Koefisien regresi variabel independen
- e = Standard Error

Sebelum dilakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji kepercayaan dan uji kelayakan sebuah instrumen penelitian (kuesioner) dengan melakukan:

- a. Uji Validitas
- b. Uji Normalitas
- c. Uji Reliabilitas

1.5 Hasil Analisis dan Pembahasan

1.5.1. Uji Validitas

Uji validitas dapat dilakukan dengan korelasi bivariate (pearson correlation). Suatu instrumen dinyatakan valid jika korelasi antara masing-masing instrumen menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1
Uji Validitas

Variabel	Item	Pearson Correlation	Sig (2-tailed)	Kriteria
Motivasi Berprestasi	Ekstrakurikuler	0,486	0,000	Valid
	Nilai Raport	0,305	0,000	Valid
	Tugas-Tugas	0,165	0,000	Valid
	Materi	0,641	0,000	Valid
	Diskusi Kelas	0,573	0,000	Valid
Motivasi Afiliasi	Nilai	0,728	0,000	Valid
	Interaksi	0,688	0,000	Valid
	Kerjasama	0,598	0,000	Valid
	Mengkritik	0,665	0,000	Valid
	Sikap membantu	0,221	0,000	Valid
Motivasi Kekuasaan	Interaksi guru	0,628	0,000	Valid
	Interaksi kepek	0,408	0,000	Valid
	Pengurus Kelas	0,787	0,000	Valid
	Ketua Kelas	0,840	0,000	Valid
	Ketua OSIS	0,776	0,000	Valid
Motivasi Kekuasaan	Ketua Pramuka	0,500	0,000	Valid
	Ketua MOS	0,361	0,000	Valid
	Ketua Pengurus Agama	0,711	0,000	Valid

Sumber : Data Olahan, 2010

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 1.1 di atas, terlihat bahwa masing-masing item pertanyaan dalam kuesioner dari setiap variabel semua mempunyai tingkat signifikan di bawah 0,05. Dengan demikian, masing-masing item pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid

1.5.2. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan faktor yang dapat diartikan pengujian pada suatu variabel yang memiliki dua atau lebih kelompok. Jadi pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing kelompok data berasal dari populasi data berdistribusi normal atau tidak. Hasil normalitas dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut ini:

Tabel 1.2
Uji Normalitas

Prestasi Belajar	Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk	
	Statisti c	Sig Df.	Statisti c	Sig Df.
Nilai Raport Kurang Dari 70	.121	33 .20	.956	33 .20
Nilai Raport 70-80	.093	52 .20	.981	52 .58
Nilai Raport 81-90	.134	40 .06	.972	40 .43
		8		0

Sumber : Data Olahan, 2010

Dari uji normalitas tersebut, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk motivasi belajar, untuk nilai raport rata-rata kurang dari 70 memiliki nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05, untuk nilai raport dari 70-80 memiliki nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05 dan untuk nilai raport dari 81-90 memiliki nilai 0,068 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ketiga kelompok data tersebut berdistribusi normal.

1.5.3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan uji croanbach alpha. Suatu variabel dikatakan variabel jika mempunyai nilai croanbach alpha >0,6. Hasil uji reliabilitas terlihat pada Tabel 1.3 berikut:

Tabel 1.3
Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien	Kriteria
Motivasi Berprestasi	0,678	Reliabel
Motivasi Afiliasi	0,641	Reliabel
Motivasi Kekuasaan	0,732	Reliabel

Sumber : Data Olahan, 2010

Dari hasil uji reliabilitas di atas, koefisien alpha (a) dari setiap variabel bernilai >0,6. Dengan demikian masing-masing item pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan reliabel.

1.5.4 Analisis Regresi Berganda

Hasil dari analisis berganda dengan bantuan SPSS 18.0 pada variabel motivasi berprestasi, motivasi afiliasi dan motivasi kekuasaan dapat dilihat pada Tabel 1.4 berikut:

Tabel 1.4
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

	Variabel			
	Konstanta	Motivasi Berprestasi	Motivasi Afiliasi	Motivasi Kekuasaan
Koefesien Regresi	11,806	0,510	0,540	0,414
Beta		0,508	0,208	0,368
Thitung		5,044	2,044	3,993
Sig.		0,000	0,044	0,000
Fhitung	15,076			
Sig.	0,000			
R	0,850			
R Square	0,723			
Adjusted R Square	0,716			
Std. Error of Estimate (SEE)	0,17470			

Sumber : olahan data 2010

Dari hasil regresi linear yang diperoleh, maka model regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 11,806 + 0,510 X_1 + 0,540 X_2 + 0,414 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Prestasi Belajar
- X1 = Motivasi Berprestasi
- X2 = Motivasi Afiliasi
- X3 = Motivasi Kekuasaan

Koefisien regresi menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Setiap penambahan motivasi berprestasi 1%, motivasi afiliasi 1% dan motivasi kekuasaan 1% akan mempengaruhi prestasi belajar sebesar 13,77%. Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta

Nilai konstanta sebesar 11,806 berarti jika tanpa dipengaruhi motivasi berprestasi, afiliasi dan kekuasaan, maka prestasi belajar akan mempunyai nilai sebesar 11,806.

Motivasi Berprestasi

Variabel motivasi berprestasi mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,510.

Motivasi Afiliasi

Variabel motivasi afiliasi mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,540.

Motivasi Kekuasaan

Variabel motivasi kekuasaan mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,414.

2. Uji Hipotesis 1 (secara simultan)

Untuk menguji tingkat pengaruh variabel independen (motivasi berprestasi, afiliasi dan kekuasaan) terhadap prestasi belajar secara simultan dilakukan dengan uji F. Uji ini didasarkan pada hipotesis:

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel motivasi berprestasi, afiliasi dan kekuasaan secara simultan terhadap prestasi belajar

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara variabel motivasi berprestasi, afiliasi dan kekuasaan secara simultan terhadap prestasi belajar

Pengambilan keputusan berdasarkan F_{hitung}

Jika $F_{hitung} < F_{tabel} (3;78;0,05) 2,722$ maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel} (3;78;0,05) 2,722$ maka H_0 ditolak

Hasil analisis:

- a. Dari uji Anova atau uji F pada tabel 4 didapat F_{hitung} sebesar 15,076 lebih besar daripada $F_{tabel} 2,722$ dengan tingkat signifikan 0,008 lebih kecil dari tingkat keyakinan 0,00 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara motivasi berprestasi, motivasi afiliasi dan motivasi kekuasaan terhadap prestasi belajar siswa-siswi SMK Negeri 1 Sanggau.
- b. Angka R sebesar 0,850 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel independen (motivasi berprestasi, motivasi afiliasi dan motivasi kekuasaan) dan variabel dependen (prestasi belajar) adalah kuat. Di mana koefisien determinasi atau Adjusted R Square sebesar 0,716, yang berarti 71,6% variabel prestasi belajar dipengaruhi oleh variabel independen (motivasi berprestasi, motivasi afiliasi dan motivasi kekuasaan), sedangkan sisanya 28,4% dipengaruhi oleh faktor kecerdasan, lingkungan keluarga dan faktor lingkungan sekolah, lingkungan ekonomi, lingkungan jarak tempat tinggal yang jauh.

3. Uji Hipotesis motivasi berprestasi (secara parsial)

Untuk menguji tingkat pengaruh variabel independen (motivasi berprestasi) terhadap variabel dependen (prestasi belajar) secara parsial, dilakukan dengan uji t. Uji ini didasarkan pada hipotesis:

H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel berprestasi terhadap prestasi belajar

H_a : Ada hubungan yang signifikan antara variabel berprestasi terhadap prestasi belajar

Pengambilan keputusan berdasarkan t hitung
Jika $t_{hitung} < t_{tabel} (78;0,05) 1,66$ maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel} (78;0,05) 1,66$ maka H_0 ditolak

Hasil analisis:

a. Pada analisis didapat variabel motivasi berprestasi mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar. Dengan tingkat signifikan 0,000 yang lebih kecil dari tingkat keyakinan 0,05 dan t hitung sebesar 5,044 lebih besar dari t tabel 1,66 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi dan prestasi belajar.

b. Dari koefisien regresi dapat dilihat juga pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar sebesar 51%.

3. Uji Hipotesis motivasi afiliasi (uji secara parsial)

Untuk menguji tingkat pengaruh variabel independen (motivasi afiliasi) terhadap variabel dependen (prestasi belajar)

secara parsial, dilakukan dengan uji t. Uji ini didasarkan pada hipotesis:

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel motivasi afiliasi terhadap prestasi belajar.

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara variabel afiliasi terhadap prestasi belajar

Pengambilan keputusan berdasarkan t hitung
Jika $t_{hitung} < t_{tabel} (3;78;0,05)$ maka Ho diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel} (3;78;0,05)$ maka Ho ditolak

Hasil analisis:

a. Pada analisis didapat variabel motivasi afiliasi mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar. Dengan tingkat signifikan 0,044 yang lebih kecil .dari tingkat keyakinan 0,05 dan t hitung sebesar 2,044 lebih besar dari t tabel 1,66 maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi afiliasi dan prestasi belajar.

b. Dari koefisien regresi dapat dilihat juga pengaruh motivasi afiliasi terhadap prestasi belajar sebesar 54%.

4. Uji Hipotesis motivasi kekuasaan (uji secara parsial)

Untuk menguji tingkat pengaruh variabel independen (motivasi kekuasaan) terhadap variabel dependen (prestasi belajar) secara parsial, dilakukan dengan uji t. Uji ini didasarkan pada hipotesis:

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel motivasi kekuasaan terhadap prestasi belajar.

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara variabel motivasi kekuasaan terhadap prestasi belajar.

Pengambilan keputusan berdasarkan t hitung

Jika $t_{hitung} < t_{tabel} (3;78;0,05)$ maka Ho diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel} (3;78;0,05)$ maka Ho ditolak

Hasil analisis:

a. Pada analisis didapat variabel motivasi kekuasaan mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar. Dengan tingkat signifikan 0,00 yang lebih kecil dari tingkat keyakinan 0,05 dan t hitung sebesar 3,993 lebih besar dari t tabel 1,66 maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara motivasi kekuasaan terhadap prestasi belajar.

b. Dari koefisien regresi dapat dilihat juga pengaruh motivasi kekuasaan terhadap prestasi belajar sebesar 41,4%.

1.6. Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian dan Saran

1.6.1. Kesimpulan

Dari hasil analisis pengaruh motivasi berprestasi, motivasi afiliasi dan motivasi kekuasaan terhadap prestasi belajar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari persamaan regresi linear berganda menunjukkan bahwa motivasi berprestasi, motivasi afiliasi dan motivasi kekuasaan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sanggau mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 71,6%. Dari hasil uji F

(secara simultan) terlihat jelas bahwa variabel motivasi berprestasi, motivasi afiliasi dan motivasi kekuasaan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal sesuai dengan uji F yaitu dengan tingkat signifikan 0,000 yang lebih kecil dari tingkat keyakinan 0,05 dan F hitung sebesar 15,076 lebih besar .dari F tabel 2,722. Dengan demikian maka jelas H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh antara motivasi berprestasi, motivasi afiliasi dan motivasi kekuasaan berpengaruh terhadap prestasi belajar.

2. Dari persamaan regresi linear berganda menunjukkan bahwa motivasi berprestasi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sanggau mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 51%. Hal ini sesuai dengan uji t yaitu dengan tingkat signifikan 0,000 yang lebih kecil dari tingkat keyakinan 0,05 dan t hitung sebesar 5,044 lebih besar .dari t tabel 1,66. Dengan demikian maka jelas H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh antara motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar.

3. Dari persamaan regresi linear berganda menunjukkan bahwa motivasi motivasi afiliasi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sanggau mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 54 %.Hal ini sesuai dengan uji t yaitu dengan tingkat signifikan 0,044 yang lebih kecil dari tingkat keyakinan 0,05 dan t hitung sebesar 2,044 lebih besar dari t tabel 1,66 .Dengan demikian maka jelas ada pengaruh antara motivasi afiliasi terhadap prestasi belajar siswa.

4. Dari persamaan regresi linear berganda menunjukkan bahwa motivasi kekuasaan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sanggau mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 41,4.%. Hal ini sesuai dengan uji t yaitu dengan tingkat signifikan 0,000 yang lebih kecil dari tingkat keyakinan 0,05 dan t hitung sebesar 3,993 lebih besar dari t tabel 1,66 .Dengan demikian maka jelas H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh antara motivasi kekuasaan terhadap prestasi belajar siswa.

1.6.2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini tidak dilakukan analisis lebih mendalam tentang prestasi belajar dan motivasi belajar siswa-siswi SMK Negeri 1 Sanggau secara menyeluruh. Sampel data yang digunakan hanya diambil dari 1 kelas saja yaitu 82 orang, sedangkan SMK Negeri 1 Sanggau memiliki 370 siswa-siswi. Masih banyak variabel-variabel lainnya yang mempengaruhi prestasi belajar siswa-siswi yang belum dimasukkan ke dalam penelitian ini.

1.6.3. Saran

1. Di samping memperhatikan faktor dari motivasi berprestasi, motivasi afiliasi dan motivasi kekuasaan, siswa dan pihak guru, kepala sekolah juga harus memperhatikan faktor-faktor lainnya baik eksternal maupun internal.

2. Dari hasil penelitian ini, disarankan agar siswa SMK Negeri 1 Sanggau dapat memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi lagi agar dapat meraih prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan agar kelak dapat menjadi orang yang sukses dalam meraih impian dan cita-citanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi VI. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Augusty, Ferdinand.(2006). *Structural Equation Modelling Dalam Penelitian Manajemen*. Semarang.
- Daft , Richard. (2000). *Manajemen*. Jakarta: PT Gelora Aksa Pratama.
- Darsono, Max. (2000).*Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP.
- Dessler & Gary. (1997).*Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Bahasa Indonesia Jilid 1 Jakarta: Prenhallindo.
- Dimiyati. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Djaali. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Handoko, (1992). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Hartono. (2004). *Aplikasi Statistika Untuk Penelitian*. Pontianak: Penerbit Romeo Grafika.
- Hasibuan, Melayu. (1997). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi.
- Husna, Asmara. (2002). *Aplikasi Statistika Untuk Penelitian*. Pontianak: Penerbit Romeo Grafika.
- Kuncoro, Mudrajat. (2003). *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta:Erlangga.
- Martinis, Yamin. (2007). *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Ciputat: Gaung Persada Press.
- Mudrajad, Kuncoro. (2004). *Metode Kuantitatif*. Yogyakarta: UPP AMP YPKN.
- Mulyasa,E.(2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*.Bandung:Remaja Rosdakarya
- Pangewa, Maharuddin. (2004). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Randall, S. Schuller & Susaan, E. Jackson. (1996). *Manajemen Sumber Daya Manusia Menghadapi Abad ke 21*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Robbins, Stephen P. (1996). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Prenhallindo.
- Sardiman, A. M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Singarimbun, Masri. (1995). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.

Slameto.(2003).*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2000). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta

Syafaruddin, Alwi. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: BPFE.

Tu'u, Tulus. (2004). *Peran disiplin Dalam Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.